

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Hasil karya tari ini berjudul “*SIMPUL TAK BERUJUNG*”. Simpul yang tak berujung melambangkan cinta dan perhatian abadi dalam sebuah persahabatan. Simpul ini adalah salah satu simbol tertua dalam sejarah yang tercatat, dengan makna khusus dalam budaya Hindu, Tibet dan Budha. Seperti namanya, sifatnya yang “tak berujung” melambangkan ikatan yang tak berujung antara teman atau pasangan¹.

Banyak dalam perjalanan hidup yang dialami sesuatu dianggap baik-baik saja, ternyata tidak selalu yang dianggap baik itu adalah baik sesuai dengan yang diharapkan. Seiring dengan berjalannya waktu dalam perjalanan hidup akhirnya dapat dipetik pengalaman mana teman biasa dan mana yang sahabat. Seorang sahabat akan selalu ada bersama-sama, baik dalam keadaan suka maupun dalam keadaan duka. Teman biasa hanya ada ketika sedang merasa senang saja, sedangkan sahabat selalu ada dalam keadaan suka dan duka, bahkan dalam keadaan terluka.

Melalui karya ini pengkarya dengan sahabat akan mengekspresikan bagaimana memaknai kehidupan dalam bersahabat, baik dalam keadaan suka maupun duka dan bahkan terluka, sehingga mampu terselamatkan dari duka yang mendalam menuju kebahagiaan dan tetap menjalin ikatan yang tak berujung. Karya Tari “*Simpul Tak Berujung-Bagian I*” akan mengekspresikan suka, duka, dan terluka dua sahabat tersebut menuju cita yang akan diekspresikan melalui gerak pokok silat *Mayang Mangurai*, masyarakat

¹ <https://www.wikihow.com/Friendship-Symbol>. Diakses pada tanggal 5 November 2024

Kelurahan Tanjung Raden, Kecamatan Danau Teluk, Seberang Kota Jambi, Provinsi Jambi.

1.2 Latar Belakang.

1.2.1 Latar Belakang Penciptaan.

Karya tari merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh kreatifitas dari pelaku seni atau koreografer yang nantinya dapat dinikmati oleh penikmat seni dari belahan dunia manapun. Berkaitan dengan itu merujuk pada pengertian yang dikemukakan oleh Soedarsono dalam bukunya yaitu *Tari-Tarian Indonesia I* bahwa “tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah” Soedarsono (1977:3)². Karya tari menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, atau pikiran tertentu.

Selanjutnya Soedarsono (1978:1) menjelaskan bahwa “gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia”³. Walaupun tari pada dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari tidak selalu gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak tersebut di dalamnya terdapat irama yang diberi bentuk, teknik dan isi, sehingga nantinya akan menghasilkan suatu garapan karya, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Dengan demikian gerak merupakan aspek yang paling elementer dalam tarian untuk menyampaikan pesan secara ekspresif melalui tantangan gerak (koreografi) dan unsur pendukung lainnya dalam sebuah pertunjukan tari.

Dalam proses penciptaan tari menurut M. Hawkins pada bukunya

² Soedarsono, 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta:

³ Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta

“*creating through dancer*” diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi mengemukakan bahwa proses koreografi dibagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Tahapan inilah yang nantinya akan menjadi pedoman dalam garapan karya tari ”*Simpul Tak Berujung-Bagian I*” pengertian dari ketiga tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

(1) eksplorasi yaitu tahap koreografer membuka diri untuk mencari inspirasi dari berbagai sumber, eksplorasi menciptakan kebebasan kreatif dan membantu membuka pikiran dan hati koreografer yang belum pernah terpikir sebelumnya. (2) improvisasi yaitu sebuah tahapan dimana ide-ide yang telah dikumpulkan ditahap eksplorasi diterjemahkan ke dalam gerak tari. Pada tahap ini koreografer bebas bergerak dan berimajinasi tanpa adanya aturan atau struktur yang mengikat. (3) pembentukan menjadi tahapan terakhir dimana koreografer mulai menyusun gerakan yang telah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, koreografer memberikan bentuk, teknik dan isi pada setiap gerakan (Hadi, 2003: 70)⁴.

Karya yang akan diwujudkan ini merupakan kolaborasi oleh dua pengkarya ialah Nuraini yang akan menggarap bagian I dan Putri Novita Sari yang akan menggarap bagian II, berdasarkan ide garapan yang sama dan landasan penciptaan yang sama, namun dibagi dalam dua bagian karya.

1.2.2 Ide Garapan

Karya yang digarap ini secara ideal atau isi karya yang akan diekspresikan ini bersumber dari pengalaman pribadi dalam persahabatan. Persahabatan yang terjalin penuh dinamika, suka, duka, dan bahkan pengalaman pahit dalam menjalankan kehidupan ,untuk meraih cita-cita dengan meninggalkan kampung halaman, serta jauh dari orang tua. Terinspirasi dari isu general tentang perempuan seperti disampaikan Siti Nur Hikmah dalam karyanya berjudul

⁴Hawkins, Alma.M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.

“Perjuangan Perempuan Mengejar Impian: Sebuah Tinjauan (Kritik Sastra) Feminisme eksistensialis Terhadap Novel 9 Matahari Karya Adenita” bahwa “hasil analisis terhadap novel 9 Matahari dapat disimpulkan tokoh utama perempuan, Matari berhasil membebaskan dirinya dari keegoisan bapak dan kemiskinan yang dialami keluarganya dengan cara mewujudkan impiannya yaitu menjadi sarjana, dengan merantau ke Bandung” (2013: 1)⁵. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan itu harus tangguh, kuat, dan mandiri dalam keadaan apapun saat mengejar impian terutama dalam pendidikan. Apa yang dikemukakan Siti Nur Hikmah ini menjadi dorongan bagi pengkarya karena sangat relevan dengan pengalaman hidup pengkarya saat di perantauan untuk menempuh pendidikan demi mencapai cita-cita.

Hidup jauh dari orang tua dan harus berusaha secara mandiri, bagi pengkarya merupakan hal yang sangat sulit pada saat harus untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang baru. Banyak hal-hal baru yang pengkarya temui dan harus berhati-hati dalam saat mengambil keputusan saat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Setelah berjalannya waktu pengkarya melewati dinamika hidup secara sendiri, ternyata menyadari bahwa pengkarya sangat membutuhkan bantuan orang lain. Bertemu dan mempunyai sahabat yang memiliki tujuan yang sama merupakan salah satu cara untuk bertahan hidup ketika berada jauh dari orang tua, karena sejatinya kita sebagai manusia sangat membutuhkan orang lain sebagai motivasi dan saling membantu bagaimanapun keadaannya. Walaupun banyak perbedaan dan permasalahan yang dihadapi saat

⁵ Hikmah, Siti Nurul. 2013. “Perjuangan Perempuan Mengejar Impian Dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita. Sebuah Tinjauan Kritik Sastra Feminisme Eksistensialis”. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

bersama, tidak saling tegur sapa sekalipun namun hal itu tidak menjadi halangan bagi pengkarya untuk terus bersama dan menjadi kuat

Setelah berjalannya waktu pengkarya menjalin hubungan persahabatan ternyata terdapat konflik batin di dalamnya. Banyak perubahan sifat dan perilaku yang dialami pengkarya I membuat hubungan persahabatan yang tadinya baik-baik saja menjadi sebuah luka, karena adanya orang baru (laki-laki) yang masuk ke dalam hidupnya yang ternyata laki-laki tersebut membawa pengaruh buruk bagi pengkarya I. Pengkarya I mulai sadar karena telah kehilangan semua hal positif di dalam dirinya, kehilangan sahabat yang sudah menjauh disaat membutuhkannya, bahkan orang lain yang tidak akrab pun tidak mau membantunya.

Hal tersebut membuat pengkarya I sangat terpuruk, sedih, marah, menyesal atas apa yang telah dialaminya, namun disaat tersebut pengkarya II atau sahabatnya menurunkan egonya untuk membantu pengkarya I agar kembali seperti dulu. Banyaknya permasalahan yang dihadapi akhirnya kedua pengkarya menyelesaikannya secara bersama-sama, dan berjanji untuk terus bersama dalam keadaan suka maupun duka dan bangkit dengan semangat yang membara untuk meraih impian.

Pengkarya tari I Nuraini yang akan bertanggung jawab pada bagian I :
Menggambarkan kedamaian dan kebahagiaan. Kehidupan yang baru membuat pengkarya harus beradaptasi dan fleksibel dalam menerima hal-hal baru, lalu pengkarya I dan pengkarya II bertemu dan menjadi sahabat, namun pengkarya I mulai terlena karena adanya orang baru (laki-laki) sehingga mengabaikan kewajibannya dalam pendidikan dan melupakan sahabatnya, terjadilah awal

konflik batin oleh pengkarya I diantara persahabatan keduanya dan tidak saling tegur sapa.

Pengkarya II bertanggung jawab pada bagian II yang menggambarkan keterpurukan dan semangat, pengkarya 1 mendapat perlakuan yang tidak baik dari orang baru. Kedatangan orang baru tersebut membawa dampak buruk bagi pengkarya, dimana pengkarya 1 merasa terkekang dan ruang geraknya menjadi sempit. Keterpurukan yang dimaksud ialah saat pengkarya I merasa terpuruk, sedih, marah, dan menyesal atas apa yang dialami dengan kejahatan orang baru yang membuat pengkarya I kehilangan sahabat, dan pengkarya II mempunyai semangat dan menurunkan egonya untuk menyelamatkan pengkarya I dari orang baru yang jahat. Kedua pengkarya bersama-sama untuk bangkit dari keterpurukannya hingga kembali semangat dalam meraih impian.

1.2.3 Dasar Penciptaan.

Landasan penciptaan merupakan tumpuan di mana pijakan sebuah karya menjadi identitas. Pada karya Tari "*Simpul Tak Berujung-Bagian I*" ini berpijak pada gerak pokok silat *Mayang Mangurai* yang berasal dari Kelurahan Tanjung Raden, Seberang Kota Jambi. Silat *Mayang Mangurai* merupakan silat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Kelurahan Tanjung Raden. Silat ini merupakan salah satu bentuk kesenian etnis Melayu Jambi, silat ini masih eksis dan sering di pertunjukan. Dahulunya silat ini dipergunakan sebagai penyambutan tamu agung dan raja-raja menurut bapak Rd. Ibnu Hajar, SE (40 tahun) sebagai pengurus/pelatih.

Gerak pada silat *Mayang Mangurai* adalah gerak kaki yang ditekuk

menandakan gerak posisi siap siaga seorang pesilat. Gerakannya lembut namun pasti, terdapat 5 motif gerak pada silat *Mayang Mangurai* yang dipilih ialah gerak Kaki Selimpat (gerakan kunci), Gerak Langkah Sembah (pembukaan dan persembahan), Gerak Sereh Serumpun (memulai perlawanan), Gerak Sisir (perlawanan dengan lembut), dan Gerak Sentung Bebalik (serangan sekaligus pertahanan).

Berdasarkan hal tersebut, maka silat *Mayang Mangurai* dirasa dapat mendorong pengkarya dalam menggarap karya seni yang baik. Berdasarkan gerak silat *Mayang Mangurai*, pengkarya mengekspresikan konsep-konsep yang akan digarap pada setiap adegan seperti kedamaian, konflik dan semangat yang membara untuk meraih impian.

1.3 Tujuan Penciptaan

1. Untuk menciptakan karya baru yang menginspirasi, kreatif, dan menarik berdasarkan pengembangan dari Silat *Mayang Mangurai*.
2. Untuk memotivasi bagi masyarakat khususnya kepada mahasiswa/i yang sedang merantau bahwa kita tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan orang lain.
3. Menginterpretasikan pengalaman yang dialami pengkarya akan pentingnya menguatkan diri dalam keadaan apapun.
4. Sebagai sarana pembelajaran untuk menanamkan kesadaran akan nilai-nilai karya seni dan nilai budaya yang ada di Indonesia.

1.4 Manfaat Penciptaan

Berikut adalah manfaat yang ingin dicapai dari penciptaan karya tari ini:

1. Dalam karya ini diharapkan dapat memberikan apresiasi positif bagi pengembangan ilmu seni tari.
2. Tersampainya pesan yang ingin disampaikan oleh pengkarya dan harapan dalam karya tari mengenai pengendalian diri.
3. Untuk menjaga dan meningkatkan semangat berkarya dan memperdalam apresiasi terhadap seni.
4. Menjadi inspirasi baik berupa ide gagasan dalam pengembangan karya selanjutnya.

1.5 Kajian Pustaka

Karya ini menyangkut pengalaman kehidupan pribadi dan dalam ruang lingkup kehidupan pengkarya. Maka pengkarya melakukan tinjauan pustaka dan melakukan sebuah wawancara guna tidak terjadi kesamaan dan sebagai bahan penunjang dalam tulisan dan karya. Sehingga karya yang akan digarap benar-benar karya baru. Namun, tidak terlepas pengkarya mencari dan mengapresiasi dari karya-karya yang sudah lahir terlebih dahulu. Kajian pustaka yang dilakukan ini meliputi berbagai sumber kepustakaan yang dipandang relevan dengan karya yang akan dibuat. Sumber tersebut mencakup berbagai bentuk sumber, yaitu buku-buku ilmiah dan rekaman audio visual karya seni.

1.5.1 Sumber Ilmiah

Beberapa buku yang menjadi sumber ilmiah juga menjadi landasan teori atau acuan pengkarya dalam proses penggarapan karya tari. Adapun buku yang digunakan yaitu:

- 1 Buku Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari, oleh Sal Murgiyanto tentang komposisi tari tahun 1986. Menjelaskan apa yang harus diketahui dalam membuat karya tari dan beberapa masalah yang ada dalam membuat karya tari. Sehingga pengkarya dapat mengetahui apa yang akan dilakukan dalam membuat garapan karya tari.
- 2 Buku Koreografi Bentuk-Teknik-Isi, oleh Y. Sumandiyo Hadi, tahun 2012. Buku ini merupakan penjelasan pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “bentuk”, “teknik”, dan “isinya”. Ketiga konsep koreografi ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari namun dapat dipahami secara terpisah. Seorang koreografer akan lebih mudah memahami dan merangsang gerak yang dipilih agar lebih bermakna disetiap gerakannya.
- 3 Buku “Tari-tarian Indonesia 1” oleh Soedarsono diterbitkan pada tahun 1977, buku ini berisikan sejarah tari, komposisi tari dan unsur-unsur pembentuk taritari yang ada di Indonesia. Melalui buku ini, pandangan Soedarsono terhadap tari-tari di Indonesia serta bagaimana penyusunan komposisi tarinya menjadi tertata. Buku ini menjadi acuan pengembangan metode penciptaan karya seni “*Simpul Tak*

Berujung” serta penerapan definisi tari melalui rasa dan pengalaman dalam penciptaan karya seni ini.

- 4 Skripsi-S1 “Perjuangan Perempuan Mengejar Impian dalam Novel 9 *Matahari* karya Adenita: Sebuah Tinjauan Kritik Sastra Feminisme Eksistensial” oleh Siti Nurul Hikmah. 2013. Skripsi tersebut menjelaskan tentang perjuangan perempuan untuk menggapai impian dengan menempuh pendidikan dan membahas tentang feminis sebagai acuan perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mensejajarkan dan mempunyai eksistensi tinggi. Hal tersebutlah yang menjadikan pengkarya tertarik pada perjuangan perempuan dengan keadaan hidup yang tidak mudah namun dapat dilalui dengan mempunyai tujuan yang sangat jelas. Sehingga perempuan tidak dapat diremehkan dan menjadi perempuan yang mandiri tanpa bergantung pada laki-laki.
- 5 Skripsi Tugas Akhir Strata-1 oleh Nabila (2020) “Kajian Teks dan Konteks Tari Melayu Mayang Mangurai Pada Upacara Adat Pernikahan Etnis Melayu Jambil di Kelurahan Tanjung Raden Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi” mahasiswa Universitas Jambi. Dalam skripsi ini, pengkarya menjadikannya sebagai sebuah acuan dalam memahami tentang silat Mayang Mangurai sebagai landasan gerak dalam pembuatan karya tari.

1.5.2 Sumber Audio Visual

Audio visual atau video juga menjadi rujukan pengkarya dalam penggarapan karya ini, audio yaitu sesuatu yang dapat di dengar, visual yaitu sesuatu yang dapat dilihat, video dapat memberikan pendengaran dan penglihatan sehingga memberi kesan dalam pikiran pada pengkarya yang kemudian pengkarya jadikan untuk kebutuhan membuat karya. Beberapa audio visual karya seni, mencakup video tari, dan media sosial sebagai landasan pembuatan karya sumber tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Video dari chanel youtube SLAP Dance Studio yang berjudul Wicked Games oleh Daisy Grey, dipublikasikan pada 26 agustus 2021. Setelah melihat cuplikan karya tersebut, pengkarya tertarik pada teknik keseimbangan, transisi dan gerak olah tubuh yang dilakukan penari dengan menggunakan kain sebagai properti, komposisi yang memiliki tata sambung, cara pengolahan ketepatan waktu dalam gerak dan memiliki suasana yang terbangun dalam karya. Pengkarya ingin menerapkan beberapa point-pont penting seperti pengolahan gerak tubuh dan permainan kain beserta tekniknya sebagai pedoman pengkarya dalam menggarap karya seni.
- 2 Karya tari Tugas Akhir yang berjudul “Waden” oleh Nurul Hidayat yang dipublikasikan pada Tanggal 22 Mei 2023. Karya ini berdurasi 27 menit ditarikan oleh 6 (enam) orang penari perempuan yang mengekspresikan pengendalian diri karena tuntutan dari orang tua, sehingga membuat dirinya sangat tertekan dan harus bertarung pada dirinya untuk dapat menghadapi dan menerimanya. Dari hal tersebut

kemudian bentuk garapan dan ketepatan gerak yang dipilih membuat pengkarya menjadikan inspirasi dalam membuat garapan dengan menggunakan gerak-gerak silat sebagai pijakan.

- 3 Film 5cm yang dirilis pada tanggal 12 Desember 2012. Film ini mengisahkan tentang perjalanan lima sahabat yang berusaha untuk mencapai puncak Gunung Semeru, gunung tertinggi di pulau Jawa, sekaligus mengungkap perjalanan batin mereka mengetahui mana sahabat dan musuh, sahabat akan selalu ada dan saling membantu namun musuh akan diam-diam mencelakakan temannya sendiri. Hal tersebutlah yang nantinya akan menjadi motivasi pengkarya dalam menggarap karya tari "*Simpul Tak Berujung-Bagian I*".
- 4 Karya tari Tugas Akhir S-1 Yang berjudul "Tirai Topeng" oleh Wise Azizah yang dipublikasikan pada tanggal 29 juli 2023. Karya tari yang berdurasi 27 menit yang ditarikan 3 orang penari laki-laki dan 4 orang perempuan. Karya ini terinspirasi dari tradisi main topeng di muaro jambi, yang kemudian tradisi tersebut diinterpretasikan kedalam kehidupan pengkarya ter hadap orang-orang bertopeng atau orang-orang bermuka. Karya tersebut mempunyai pesan untuk mengingatkan kalau kita hidup itu pasti akan selalu bertopeng. Pengkarya menjadikan karya Tirai Topeng sebagai rujukan dalam karya tari Sahabat yang menggambarkan persahabatan, setiap pertemanan pasti selalu bertopeng untuk menutupi kebaikan dan keburukan mereka masing-masing, sehingga kita sebagai manusia harus pandai dalam memilih teman yang baik.